

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHSIN* DAN *TAHFIDZ*
DENGAN METODE *TALAQQI*
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**



Di susun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Iqbal Awaluddin
NIM: G000130044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHSIN* DAN *TAHFIDZ*
DENGAN METODE *TALAQQI*
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Iqbal Awaluddin

G000130044

Telah diperiksa dan disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Zaenal Abidin M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHSIN* DAN *TAHFIDZ*
DENGAN METODE *TALAQQI*
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Oleh :

Iqbal Awaluddin

G000130044

Telah dipertahankan di Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

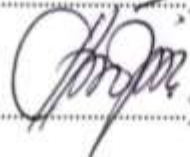
(Ketua Dewan Penguji)



(.....)

2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pdi, M.Pdi.

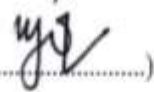
(Anggota I Dewan Penguji)



(.....)

3. Dr. Mohammad Ali, S.Ag, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



Dekan

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

N. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Agustus 2017

Penulis



Iqbal Awaluddin

G000130044

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHSIN* DAN *TAHFIDZ*
DENGAN METODE *TALAQQI* DI SMP MUHAMMADIYAH 8
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

Al-Qur'ān sebagai pedoman hidup kita, yang wajib kita membaca dan mengamalkannya. Metode pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* adalah salah satu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam kegiatan proses membaca dan menghafal al-Qur'ān dengan tepat dan benar agar selalu diingat dan dapat mengucapkannya dengan fasih di luar kepala tanpa melihat teks al-Qur'ān. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *talaqqi* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dan mengetahui hasil atau evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *talaqqi* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dokumenstasi, analisis data induktif, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* metode *talaqqi* yaitu mengkondisikan siswa, memotivasi siswa, menyampaikan materi, dan penerapan metode *talaqqi*, ada dua langkah pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi sedangkan siswa menyimak, siswa menghafal al-Qur'ān di depan guru sedangkan guru membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca siswa. Pada proses evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz*, penerapan ujian yang dilaksanakan pada siswa kelas 7 dan 8 diwajibkan memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh guru, untuk siswa kelas 7 target hafalan QS. *An-nas* sampai dengan QS. *Ad dhuha*, sedangkan untuk siswa kelas 8 target hafalan QS. *Al Lail* sampai dengan QS. *An Naba'*, sedangkan untuk kelas 9 mengikuti ujian praktek sekolah dan wisuda akbar *tahfidzul* Qur'ān yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hal tersebut, metode *talaqqi* seakan menjadi suatu solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa dalam menghafal dan melafalkan al-Qur'ān sehingga siswa memiliki kelebihan khusus yang dipantau oleh guru.

Kata Kunci: Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz*, Metode *Talaqqi*, SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

ABSTRACT

Al-Qur'ān as a guide of our lives, which we must read and practice it. Metode tahsin and tahfidz learning is one of the ways taken by a person in the process of reading and memorizing the Qur'an correctly and correctly in order to always be remembered and able to speak fluently out of the head without seeing the text of al-Qur'ān. The purpose of this study are: to know and describe the implementation of learning learning tahsin and tahfidz with talaqqi method in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta and know the results or evaluation of learning tahsin and tahfidz by talaqqi method in SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. This

research is a field research using qualitative research type. Data collection method used in this research is using interview method, observation, documentation, inductive data analysis, and conclusion. Based on the analysis of data obtained can be concluded that, the learning process tahsin and tahfidz talaqqi method is to condition the students, motivate students, convey the material, and application of talaqqi method, there are two learning steps that teachers deliver material while students listen, students memorize al-Qur ' ān in front of the teacher while the teacher justifies if there is a mistake in reading the students. In the process of evaluating tahsin and tahfidz learning, the application of the test conducted on the 7th and 8th grade students is required to meet the target of the memorization determined by the teacher, for the grade 7 students targeted by rote QS. An-nas up to QS. Ad dhuha, while for grade 8 students the target of rote QS. Al Lail up to QS. An Naba ', while for the 9th grade take the school practice and graduation exams tahfidzul Qur'ān implemented by the school. Based on this, the talaqqi method seems to be a solution in the achievement of learning objectives tahsin and tahfidz that require more attention to the development of students in memorizing and reciting the Qur'ān so that students have special advantages monitored by the teacher.

Keywords: Learning Tahsin and Tahfidz, Talaqqi Method, SMP Muhammadiyah 8 Surakarta

1. Pendahuluan

Al-Qur'ān merupakan kitab Allah SWT yang di dalamnya berisi petunjuk bagi umat manusia. Sebagai seorang muslim, kita di perintahkan untuk membaca, menghafal, serta mengaplikasikannya¹ dalam kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini, Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al- 'Ankabuut (29): 48-49.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ ۖ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

﴿ ٤٨ ﴾ بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ ﴿ ٤٩ ﴾

Artinya :48. “Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur'ān) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-

¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2013), hlm. 15.

benar ragulah orang yang mengingkari(mu).” 49.” Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (QS. Al-‘Ankabuut (29): 48-49).²

Al- Qur’ān merupakan Kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat *Jibril*, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya secara terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Nabi Muhammad SAW, setelah menerima wahyu tersebut kepada para sahabat agar mereka menghafalnya sesuai dengan hafalan Nabi tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur’ān, selain ditempuh lewat jalur hafalan, juga dilengkapi dengan tulisan.³

Menghafal (*Tahfidz*) al-Qur’ān merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan untuk di pahami, namun setelah hafalan al-Qur’ān tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal al-Qur’ān disarankan untuk mengetahui materi – materi yang berhubungan dengan cara menghafal.⁴

Keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran tak luput atas kerja kerasnya seorang pendidik, yaitu dengan proses kegiatan belajar mengajar mulai dari menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik, atau sejauh mana pendidik memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.⁵

Proses pembelajaran pasti memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat belajar secara

²QS. Al-‘ankabuut (29): 48-49, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 19.

³Said Agil Husain Al Munawar, *Al Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002, II), hlm. 17.

⁴Wiwid Al wiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm.14.

⁵Abudin Nata, *Ilmu pendidkan Islam*, (Jakarta, Kencana Predana Media Grup, 2010), hlm. 143.

efektif. Hal penting yang perlu menjadi perhatian adalah cara atau metode yang tepat dalam suatu pembelajaran. Metode tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* al-Qur'ān merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami al-Qur'ān. Membaca al-Qur'ān dengan melihat mushaf sebenarnya sudah memulai proses menghafal. Dengan kita membaca ayat al-Qur'ān secara berulang – ulang itu sudah merupakan modal awal proses menghafal al-Qur'ān. Karena itulah *tahsin* al-Qur'ān (memperbaiki bacaan al-Qur'ān) dalam setiap proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'ān. Memiliki fungsi untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan bacaan dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'ān.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan sekolah Muhammadiyah berbasis Islam, yang telah menyandang akreditasi B dan memiliki program unggulan mata pelajaran wajib yaitu *tahsin* dan *tahfidz*. Dimana siswa diwajibkan menghafal al-Qur'ān setiap harinya, yang ditargetkan setelah lulus dari SMP bisa menghafal minimal juz 30. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin dan tahfidz* al-Qur'ān dengan metode *talaqqi*. Proses pembelajaran *Tahsin dan tahfidz* dengan metode *talaqqi* yaitu mulai dari siswa menghafal, melafalkan, dan melagukan al-Qur'ān sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, masing – masing kelompok pembelajaran *tahsin dan tahfidz*, kemudian diikuti oleh siswa yang kemudian dibenarkan oleh guru, jika terjadi kesalahan pelafalan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana guru di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, melaksanakan proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *talaqqi*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin dan Tahfidz* dengan Metode *Talaqqi* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Metode Penelitian

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini termasuk studi kasus (Case Study). Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitis, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Tempat dan penelitian ini dilaksanakan Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang beralamat di Jl. Sri Kuncoro No. 12 Danukusuman Kec. Serengan. Sedangkan subyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *talaqqi* dan siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang mengikuti mata pelajaran tahsin dan tahfidz.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menggunakan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang digunakan metode induktif. Induktif yaitu dimulai dari lapangan ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.308.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

3. Hasil dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berdiri pada tahun 1979, tepatnya pada tanggal 1 Juli 1979, berdasarkan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 3456/II.015/Jtg.1979/85. SMP Muhammadiyah 08 Surakarta dengan status akreditasi B yang beralamatkan di Jln Sri Kuncoro No. 12 Danukusuman kec. Serengan kab. Kota Surakarta email smpm8ska@gmail.com, website, <http://smpm8ska.sch.id> no. telp (0271) 647397. Gedung dari sekolah tersebut menjadi satu dengan SD Muhammadiyah 14 Surakarta, walaupun gedungnya menjadi satu, kepengurusan maupun fasilitas yang ada berdiri sendiri – sendiri, namun untuk kamar mandi dan kantin menjadi satu.

3.1 Proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *talaqqi*.

Dalam proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, ada empat proses yaitu : memotivasi siswa sebelum menghafal al-Qur’ān, muraja’ah bersama-sama, menyampaikan materi dan menyetor hafalan ke guru. adapun tujuan dari pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* adalah siswa dapat mempelajari dan menghafal al-Qur’ān dengan baik dan benar.

3.2 Strategi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* metode *talaqqi*.

Dalam proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz*, strategi memang di butuhkan untuk memudahkan siswa agar bisa menghafal al- Qur’ān dengan lancar, antara lain sebagai berikut⁸: a) Kartu Kendali *Tahsin* dan *Tahfidz*, memiliki fungsi sebagai untuk mengukur atau memantau hafalan siswa dalam menghafal al- Qur’ān. b) Siswa diberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur’ān yaitu terutama mulai dari surat – surat yang pendek agar siswa dapat menghafal, untuk surat- surat yang panjang guru memberikan kemudahan menghafal al-Qur’ān dengan cara di ansur. c) Siswa boleh menghafal dengan temannya yang sudah ditunjuk oleh guru. d) Guru memberikan kelonggran kepada siswa saat menghafal al- Qur’ān tidak harus urut.

⁸Hasil Wawancara dengan Bu Nazmah, S.Ud, guru mata pelajaran tahsin dan tahfidz pada hari Jumat pada tanggal 28 April 2017..

3.3 Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* dengan Metode *Talaqqi*

Tujuan dari ujian pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* yaitu untuk memenuhi target kelulusan *tahsin* dan *tahfidz*. Selain penilaian harian pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* juga mengadakan wisuda akbar tahfidzul Qur'ān dilaksanakan tiap 1 semester sekali. Pada penerapan ujian yang dilaksanakan padasiswa kelas 7 dan 8 diwajibkan memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh guru, untuk siswa kelas 7 jumlah siswa sebanyak: 84, untuk siswa yang memenuhi target hafalan mulai dari QS. *An-nas* sampai dengan Qs *Ad dhuha*, sebanyak: 20 siswa, sedangkan untuk siswa kelas 8 jumlah sebanyak: 70, untuk siswa yang memenuhi target hafalan QS. *Al Lail* sampai dengan QS. *An Naba*'sebanyak: 63 siswa. Sedangkan untuk kelas 9 mengikuti ujian praktek sekolah dan wisuda akbar *tahfidzul* Qur'ān yang dilaksanakan oleh sekolah.

4. Penutup

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dukemntasi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, maka penulis dapat menyimpulkan:

Dalam proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan menggunakan metode *talaqqi* ada empat mulai dari pendahuluan yaitu mengkodisikan siswa dan memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an, menyampaikan materi yaitu guru memberikan materi membaca dan menulis al-Qur'ān sesuai dengan kaidah tajwid.Penerapan metode *talaqqi*, ada dua langkah pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi sedangkan siswa menyimak, siswa menghafal al-Qur'ān di depan guru sedangkan guru membenarkan jika ada kesalahan dalam membaca siswa, sehingga siswa mudah dalam mempelajari, memahami, dan menghafal al-Qur'ān dan guru memberikan tugas dan menutup pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* dengan metode *talaqqi*, dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hafalan atau kompetensi siswa. Pada proses evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz*, ada tiga

capaian yang di lihat yaitu pada kualitas siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'ān. Pada penerapan ujian yang dilaksanakan padasiswa kelas 7 dan 8 diwajibkan memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan oleh guru, untuk siswa kelas 7 jumlah siswa sebanyak: 84, untuk siswa yang memenuhi target hafalan mulai dari QS. *An-nas* sampai dengan Qs *Ad dhuha*, sebanyak: 20 siswa, sedangkan untuk siswa kelas 8 jumlah sebanyak: 70, untuk siswa yang memenuhi target hafalan QS. *Al Lail* sampai dengan QS. *An Naba* 'sebanyak: 63 siswa. Sedangkan untuk kelas 9 mengikuti ujian praktek sekolah dan wisuda akbar *tahfidzul* Qur'ān yang dilaksanakan oleh sekolah.

Kepada Bu Nazma dan Bapak Arwan Selaku Guru Mata Pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta: Guru mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* supaya istiqomah dalam mengajarkan dan membantu siswa dalam menghafal al- Qur'ān. serta memperhatikan siswa dalam menghadapi siswa yang susah dalam menghafal al-Qur'ān. Selain itu juga jumlah jam pembelajaran di tambah dan guru mata pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik.

Kepada Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta: Setiap siswa wajib hormat dan patuh kepada guru dalam mengajar dan menghafal al-Qur'ān serta siswa harus memiliki kemauan dalam memahami dan menghafal al-Qur'ān dengan sungguh-sungguh agar target hafalan bisa tercapai dengan baik.

Kepada Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan bagi peneliti selajutnya membahas tentang peningkatan kualiatas siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'ān.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal, 2017. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, (Jakarta: Mahabbah.

- Al-Munawar, Said Agil Husain, 2002. *Al Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, II.
- Al- Qur'ān dan Terjemahannya, 2009. Surakarta: Pustaka Al Hanan.
- Al-Qusyairi, H. Syarif, 2007. *Kamus Arab – Indonesia*, Surabaya: Giri Uatama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Herry, Bahrirul Amali, 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ibnu Rusyd, Raisya Maulana, 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa.
- Maksum, M. Syukron, & Zaki Zamani, 2014. *Metode Cepat Menghafal Al Quran*, Yogyakarta: AL Barokah.
- Nata, Abudin, 2010. *Ilmu pendidkan Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup..
- Sa'dulloh, 2011. *9 Cara Cepat menghafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta.
- 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Wiwi Al wiyah, 2015. *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press.